

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada identifikasi masalah, maka hasil penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui pengaruh EPS terhadap *Initial Return*
2. Mengetahui pengaruh *Proceed* terhadap *Initial Return*

#### **B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini mengambil data dari website bursa efek [idx.co.id](http://idx.co.id), Indonesia Premier Security, dan Electronic Bursa.

#### **C. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang menggunakan data dari BEI dan sumber lainnya dengan menggunakan model pendekatan regresi liner berganda. Penelitian ini menggunakan cara tertentu untuk mencari, mengumpulkan, mengolah serta menganalisis data dengan teknik statistik untuk kemudian dibuat kesimpulan untuk menunjukkan bukti adanya pengaruh antar variabel dalam penelitian ini.

#### D. Jenis dan Sumber Data

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>47</sup> Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan yang terdaftar di bursa efek yang melakukan IPO pada tahun 2010-2013, yaitu sebanyak 102 perusahaan.

Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang dianggap dapat mewakili populasi untuk diteliti. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Dikatakan *simple random sampling* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam populasi tersebut.

Dari teknik pengambilan sampel yang telah disebutkan diatas, maka dalam penelitian ini jumlah sampel yang diteliti digambarkan melalui table berikut ini

**Tabel III.1**

<b>Kategori</b>	<b>Kriteria Pengambilan Sampel</b>	<b>Jumlah</b>
<b>Populasi</b>	<b>Perusahaan yang melakukan IPO tahun 2011-2014</b>	<b>102</b>
	<b>Perusahaan yang memiliki data tidak lengkap</b>	<b>(2)</b>
<b>Populasi Terjangkau</b>		<b>100</b>
<b>Sampel Penelitian</b>	<i>Tabel Isaac &amp; Michael</i>	<b>78</b>

Sumber : [www.ipotindonesia.com](http://www.ipotindonesia.com), diolah

<sup>47</sup> Sugiyono, Op. Cit., p. 74

## E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang terbagi menjadi dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah initial return.

### 1. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel terikat pada penelitian ini adalah initial return. Berikut penjelasannya :

#### a. Definisi Konseptual

*Initial Return* (Y) adalah keuntungan yang dimiliki oleh seorang investor akibat adanya selisih harga saham pada saat pembelian di pasar perdana dengan harga saham saat diperjual belikan di pasar sekunder. Selisih harga ini di mana harga saham saat berada di pasar perdana memiliki harga yang lebih rendah jika dibandingkan dengan harga saham saat berada di pasar sekunder.

#### b. Definisi Operasional

*Initial return* dalam penelitian ini menggunakan selisih harga saat IPO dan harga penutupan hari pertama. Menurut Arvin Ghosh<sup>48</sup>, Jongmoo Jay Choi<sup>49</sup>, dan Abdullah<sup>50</sup> initial return dapat diukur dengan :

$$IR = \frac{Pt1 - Pt0}{Pt0}$$

Keterangan :

---

<sup>48</sup>Arvin Ghosh. *Pricing and Performance of Initial Public Offerings in the United States*. (New Jersey: Transaction Publisher. 2002) p. 35

<sup>49</sup>J. Jay Choi, John Doukas. *Emerging Capital Markets : Financial and Investment Issues*. (USA: Greenwood Publshion. 1998) p. 262

<sup>50</sup>Abdullah Al-Hassan, Fernando Delgado, Mohamad Omran. *IPO Behaviour in GCG Countries*. (IMF Working Paper. 2007) p. 10

IR : *Initial Return*

Pt1 : Harga penutupan (*closing price*) hari pertama IPO perusahaan

Pt0 : Harga Penawaran saat IPO

## 2. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Terdapat dua variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Earning Per Share

#### a. Definisi Konseptual

*Earning Per Share* ( $X_1$ ) atau laba per saham adalah keuntungan yang dimiliki oleh investor per saham yang dimiliki karena adanya laba atau keuntungan yang diperoleh perusahaan. EPS yang digunakan adalah data satu tahun sebelum perusahaan melakukan IPO.

#### b. Definisi Operasional

EPS dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel. EPS dapat ini diukur dengan cara (Tjiptono<sup>51</sup>, Lyn Fraser<sup>52</sup>, Irham Fahmi<sup>53</sup>) :

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham}}$$

<sup>51</sup>Tjiptono Darmadji. *Pasar Modal Di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawa*. (Jakarta: SalembaEmpat 2001) p. 56

<sup>52</sup>Lyn M. Frases, Aileen Ormiston. *Memahami Laporan Keuangan Edisi Ketujuh*.(Indeks) p.140

<sup>53</sup>IrhamFahmi. *Analisis Laporan Keuangan*. (Bandung: Alfabeta) p. 38

Keterangan :

EPS : *Earning Per Share*

Laba Bersih : Laba bersih yang diperoleh perusahaan

Jumlah Saham : Jumlah saham yang diedarkan perusahaan / saham yang beredar

## 2. *Proceed*

### A. Definisi Konseptual

*Proceed* ( $X_2$ ) adalah arus kas masuk yang diperoleh dari volume penjualan saham saat IPO. Dalam hal ini *proceed* diartikan sebagai aliran kas masuk dari adanya pengeluaran saham.

### B. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini *proceed* diukur dengan melihat nilai penawaran saham saat IPO menurut Cheng Few Lee<sup>54</sup>, Espen Eckbo<sup>55</sup> Misnen Ardiansyah<sup>56</sup> :

$$\textit{Proceed} = \textit{Offering Price} \times \textit{Share}$$

Keterangan :

*Proceed* : Aliran Kas IPO

*Offering Price* : Nilai Penawaran Saham

<sup>54</sup> Cheng Few Lee. *Advances in Investment Analysis and Portofolio Management*. United Kingdom: Elsevier 2002 p. 212

<sup>55</sup> B. Espen Eckbo. *Corporate Takeovers Volume One*. USA: Elsevier 2010 p. 417

<sup>56</sup> Misnen Ardiansyah. *Pengaruh variable keuangan terhadap return awaldan Return 15 harisetelahipo di bursa efek jakarta*. Yogyakarta: Simposium Nasional Akuntansi. 2003

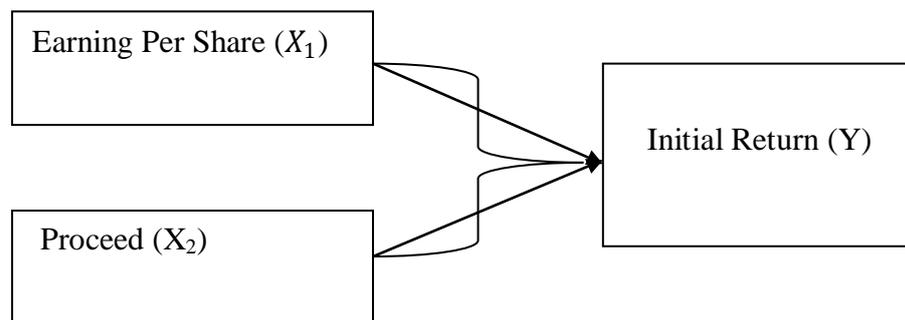
Share : Saham yang beredar

## F. Konstelasi Antar Variabel

Variabel yang diteliti :

Variabel bebas : Earning Per Share dan *Proceeds*(X)

Variabel terikat : Initial Return (Y)



## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan analisis kuantitatif menggunakan teknik perhitungan statistik yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh *earning per share* dan *proceed* terhadap *initial return*. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan sistem komputer yaitu program pengolah data statistik yang dikenal dengan SPSS. Berikut langkah-langkah untuk mengukur pengaruh *earning per share* dan *proceed* terhadap *initial return* :

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berhubungan dengan metode pengelompokan, peringkasan, dan penyajian data dalam cara yang lebih informatif. Data-data tersebut harus diringkas dengan baik dan teratur sebagai dasar pengambilan keputusan. Analisis deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan dan

menggambarkan data dari variabel dependen yaitu *initial return* serta variabel independen yaitu *earning per share* perusahaan dan *proceed*.

“Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, sehingga secara kontekstual dapat lebih mudah dimengerti oleh pembaca.”<sup>57</sup>

## 2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi linear berganda dapat dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat-syarat yaitu lolos dari asumsi klasik. Dalam penelitian ini dilakukan empat jenis uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa sampel yang diteliti terbebas dari Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Normalitas.

### A. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. “Dalam uji normalitas ini ada 2 cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik, yaitu sebagai berikut :

#### 1) Analisis Grafik

---

<sup>57</sup>Ghozali Imam, Aplikasi Analisis *Multivariate* Dengan Program SPSS (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Inc.2011), p. 19

Salah satu cara termudah untuk normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.”<sup>58</sup>

Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan :

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

---

<sup>58</sup>*Ibid*, p. 74

## 2) Analisis Statistik

Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

$H_0$  : Data residual berdistribusi normal

$H_a$  : Data residual tidak berdistribusi normal.

Kriteria pengujiannya adalah apabila angka signifikansi ( $\text{sig}$ ) > 0,05 maka data berdistribusi normal, apabila angka signifikansi ( $\text{sig}$ ) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

### B. Uji Multikolinieritas

“Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antas variabel bebas (independen)”<sup>59</sup>. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinieritas adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.

---

<sup>59</sup>*Ibid*, p.57

- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas.
- 3) Multikolonieritas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya, dan *variance inflation faktor* (VIF). Kedua ukuran ini menjelaskan variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Apabila nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  dan  $VIF \geq 10$  menunjukkan terjadi multikolonieritas.

### C. Uji Heteroskedastisitas

“Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya”<sup>60</sup>. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang bersifat homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data silang waktu memiliki data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar).

---

<sup>60</sup>*Ibid*, p.69

“Ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan, melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID, yaitu melakukan Uji Park”<sup>61</sup>. Park mengemukakan metode bahwa variance ( $S^2$ ) merupakan fungsi dari variabel-variabel independen yang dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut :

$$S^2_i = \alpha X_i \beta$$

Persamaan ini dijadikan linier dalam bentuk persamaan logaritma sehingga menjadi:

$$\ln S^2_i = \alpha + \beta \ln X_i + v_i$$

Karena  $S^2_i$  umumnya tidak diketahui, maka dapat ditaksir dengan menggunakan residual  $U_i$  sebagai proksi, sehingga persamaan menjadi:

$$\ln U^2_i = \alpha + \beta \ln X_i + v_i$$

“Hasil uji SPSS uji park yaitu apabila koefisien parameter beta dari persamaan regresi tersebut signifikan secara statistik, hal ini menunjukkan bahwa dalam data model empiris yang diestimasi terdapat heteroskedastisitas, dan sebaliknya jika parameter beta tidak signifikan secara statistik, maka asumsi homoskedastisitas pada data model tersebut tidak dapat ditolak”<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup>*Ibid*, p.69

<sup>62</sup>*Ibid*, p.71

#### D. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) (Ghozali, 2011). Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji *Durbin-Watson*. “Uji *Durbin-Watson* digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autokorelasi*) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen”<sup>63</sup>. Kriteria pengujianya adalah sebagai berikut:

**Tabel III.2**

**Kriteria Pengujian Durbin-Watson**

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	<i>No Decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

#### 2. Uji Regresi Berganda

“Analisis regresi berganda selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel

<sup>63</sup>*Ibid*, p.61

dependen dengan variabel independen”<sup>64</sup>. “Ada dua jenis regresi linier yaitu regresi linier sederhana (*simple regression*) dan regresi linier majemuk (*multiple regression*)”<sup>65</sup>. Perbedaan kedua model regresi tersebut ada pada jumlah variabel independennya, jika satu variabel independen maka disebut regresi linier sederhana dan jika ada beberapa variabel independen maka disebut regresi linier majemuk (*multiple regression*).

Penelitian ini menggunakan dua variabel independen oleh karena itu penelitian ini menggunakan regresi linier majemuk (*multiple regression*). Regresi linier majemuk/berganda yaitu suatu model linear regresi yang variabel dependennya dipengaruhi oleh beberapa variabel bebas.

Regresi linier majemuk/berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dua variabel independen yaitu EPS dan *Proceed* terhadap variabel dependen yaitu initial return.

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, digunakan model sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Dimana :

Y = Initial Return

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien regresi untuk *earning per share*

X1 = *Earning Per Share*

---

<sup>64</sup>*Ibid*

<sup>65</sup>Nachrowi Djalal Nachrowi, Penggunaan Teknik Ekonometri (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, Inc. 2008), p.117 - 118

$B_2$  = Koefisien regresi untuk *Proceed*

$X_2$  = *Proceed*

$\epsilon$  = error (kesalahan pengganggu)

### 3. Uji Hipotesis

“Pengujian statistik untuk mengetahui besarnya hubungan antarvariabel bebas dengan variabel terikat antara lain”<sup>66</sup>. Ada dua jenis uji hipotesis terhadap koefisien regresi yang dapat dilakukan, uji tersebut adalah sebagai berikut:

#### a. Korelasi Ganda

Mencari koefisien korelasi antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan variabel  $Y$  dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{2yx_1}^2 + r_{2yx_2}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r_{2x_1x_2}^2}}$$

Keterangan :

$R_{yx_1x_2}$  = korelasi antara variabel  $X_1$  dengan  $X_2$  secara bersama-sama dengan variabel  $Y$ .

Nilai koefisien korelasi  $r$  berkisar antara -1 sampai +1 yang berarti jika nilai  $r > 0$  artinya terjadi hubungan linear positif, yaitu semakin besar nilai variabel  $X$  (*independen*), maka semakin besar nilai variabel  $Y$  (*dependen*), atau  $r < 0$  semakin kecil nilai variabel  $X$  maka kecil pula nilai variabel  $Y$ .

<sup>66</sup>Ghozali Imam, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Inc. 2011), p. 97

### b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variasi variabel terikat/ *dependent* (Y) ditentukan oleh variabel bebas *independent* (X1) dan variabel bebas (X2) , digunakan uji determinasi sebagai berikut :

$$KD = (R_{yx1x2})^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

$R_{yx1x2}$  = Korelasi antara variabel X1 dengan X2 secara bersama-sama dengan variabel

### c. Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji Statistik F)

“Pengujian hipotesis dengan Uji-F bertujuan untuk menguji koefisien regresi secara bersamaan”<sup>67</sup>. Adapun hipotesis dalam uji ini adalah sebagai berikut:

- 1)  $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$  , artinya secara bersama-sama variable independen tidak mempengaruhi variable dependen.
- 2)  $H_0 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ , artinya secara bersama -sama variable independen mempengaruhi variable dependen.

“Adapun cara pengujian yang baik yaitu dengan menggunakan suatu tabel yang disebut Tabel ANOVA. Dalam Tabel ANOVA yang dilihat adalah nilai dari *degree of freedom* (df). Setelah dihitung

---

<sup>67</sup>Nachrowi Djalal Nachrowi, Penggunaan Teknik Ekonometri, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Inc. 2008), p. 124

nilai F hitung selanjutnya adalah membandingkan nilai Tabel F dengan df sebesar k dan n-k-1. Bila ternyata, setelah dihitung F hitung  $> F_{\alpha(k,n-k-1)}$  maka  $H_0$  ditolak atau dengan kata lain bahwa paling tidak ada satu koefisien regresi yang signifikan secara statistic”<sup>68</sup>

### c. Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji Statistik t)

Uji t statistik dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (*earning per share* perusahaan dan *proceed*) secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya (*initial return*). Dalam uji t, kesimpulan yang diambil adalah dengan melihat signifikansi ( $\alpha$ ) dengan ketentuan:

$\alpha < 5\%$  :  $H_0$  diterima

$\alpha > 5\%$  :  $H_0$  ditolak

Selain itu dapat dilihat dari besarnya t hitung dengan kriteria:

- 1) T-hitung  $>$  t-tabel :  $H_0$  diterima (variabel bebas *Earning per Share* dan *Proceed* berpengaruh terhadap variabel terikatnya yaitu *Initial Return*).
- 2) T-hitung  $<$  t-tabel :  $H_0$  ditolak (variabel bebas *Earning per Share* dan *Proceed* tidak berpengaruh terhadap variabel terikatnya yaitu *Initial Return*).

---

<sup>68</sup>*Ibid*